

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar

Christina Febriyanti Pasaribu¹, Suprpto Manurung², Rio Parsaoran Napitupulu³

^{1,2,3}Program Studi Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: christinapasaribu888@gmail.com¹, suprptomanurung@rocketmail.com²,
napitupulurio7@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pre-Eksperimental bentuk One Group Pretest-Posttest Design. menjadi sampel penelitian ini adalah kelas IV-A berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes pretest dan tes posttest yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas. Hasil penelitian pada taraf 0,05 menunjukkan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan hasil analisis data nilai posttest dengan menggunakan uji-t di dapat thitung > ttabel yaitu dengan nilai 14,714 > 2,04523 maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* daripada peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Perubahan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa lebih aktif berfikir dan memahami materi yang disajikan, serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam mencari dan menemukan informasi sendiri, dibandingkan dengan siswa yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Sekolah Dasar*

Abstract

This study aims to determine whether the influence of the *discovery learning* model on student learning outcomes on theme 3 sub-theme 1 animals and plants in my home environment in class IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. The type of research used in this research is quantitative research, which uses experimental methods. Experimental research used in this research is Pre-Experimental in the form of One Group Pretest-Posttest Design. the sample of this research is class IV-A totaling 30 students. The instrument used is a pretest and posttest tests that have been tested for validation and reliability. The results of the research at the 0.05 level indicate that there is an influence of *discovery learning* learning models on student learning outcomes on theme 3 sub-theme 1 animals and plants in my home environment in class IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. This is indicated by the acquisition of the results of the posttest value data analysis using the t-test where

$t_{count} > t_{table}$ is obtained, namely with a value of $14.714 > 2.04523$, then H_a is accepted so that it can be concluded that there is a significant difference between increasing student learning outcomes using discovery learning models. learning rather than increasing student learning outcomes who do not use the discovery learning model. Changes in student learning outcomes who are taught using the discovery learning model make students more active in thinking and understanding the material presented, as well as increasing students' curiosity in finding and finding information on their own, compared to students who are taught without using the discovery learning model.

Keywords : *Discovery Learning, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran (Ana, 2018). Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membentuk manusia dengan pemikiran yang cemerlang, tetapi juga manusia bermoral yang memiliki sifat dan kepribadian baik (Winoto & Prasetyo, 2020). Pendidikan membuat kita mampu mengikuti perkembangan zaman serta perubahan-perubahan yang terjadi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi (Safitri & Mediatati, 2021).

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan sarana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kadri & Rahmawati, 2015).

Masalah yang dihadapi dunia pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah masalah lemahnya proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Di mana pada umumnya proses pembelajaran yang sering dilakukan yaitu teacher center dan siswa hanya dianggap sebagai objek pendidikan, sedangkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang (Reinita, 2020). Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk menghafal sebuah informasi (Simaremare & Thesalonika, 2021). Peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami apa yang diingatnya. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik pintar secara teoritis saja (Gulo, 2022). Proses pembelajaran yang berkualitas diperlukan untuk mendukung upaya menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran merupakan interaksi dua arah yang berlangsung selama kegiatan pembelajaran antara siswa, guru, dan siswa lainnya (Astari et al., 2018).

Menurut Siregar, Nurliani (2018) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Musdalifa et al., 2020). Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seperti siswa termotivasi, materi pengajarannya menarik, dan manfaatnya dapat dirasakan. Pencapaian kondisi tersebut tentunya sulit untuk ditemukan dalam suatu proses pembelajaran (Puspitasari & Nurhayati, 2019).

Pendidik di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran harus mencari solusi untuk memecahkan problematika belajar para siswanya. Guru merupakan pihak yang paling banyak berhubungan dengan proses mengajar di sekolah (Prasasti et al., 2019). Seorang guru dituntut harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, dengan cara memberikan model

pembelajaran yang tepat agar suasana belajar menjadi lebih efisien sehingga kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi. Model pembelajaran yang tepat dimaksudkan adalah model pembelajaran yang efektif sehingga dapat membuat peserta didik aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran (Amelia & Sukma, 2021).

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan prinsip pembelajaran terpadu menggunakan topik atau tema. Tema berfungsi sebagai pemersatu beberapa muatan mata pelajaran dengan melibatkan pengalaman peserta didik guna mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna (Khoiroh et al., 2020). Pembelajaran terpadu adalah pendekatan belajar-mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran sebagai upaya melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak (Setiawan, 2018). Hubungan pembelajaran tematik dengan pendidikan sangat penting, karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di Sekolah Dasar (Oktari & Desyandri, 2020).

Menurut Permendikbud No. 57 tahun 2014 tentang kurikulum Sekolah Dasar (SD), disebutkan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpah tindih materi, memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna, selain itu juga untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat, sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua Kompetensi Dasar (KD) dari semua mata pelajaran kecuali pendidikan agama (Batubara, 2020);(Shanthi & Maghfiroh, 2020). Pembelajaran tematik siswa membutuhkan kemampuan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran antar bidang studi, baik secara lisan maupun secara tulisan, disebutkan dalam tujuan pembelajaran tematik untuk menghindari tumpang tindihnya suatu materi pembelajaran maka diterapkannya sistem tema (Astuti et al., 2018).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar, peneliti menemukan ada beberapa permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut yaitu masih ada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai KKM, pembelajaran hanya berpusat pada guru saja dan belum melibatkan siswa seluruhnya aktif di dalam proses pembelajaran, guru belum optimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, sumber belajar utama dalam pembelajaran hanya berupa buku teks, dan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi. Oleh karena hal tersebut, maka didapat hasil belajar siswa yang masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimal) (Kristin, 2016).

Tabel 1. Nilai UAS Kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2021/2022.

| No | Mata Pelajaran / Kelas | KKM | Jumlah siswa | > KKM (Tuntas) | < KKM (Tidak Tuntas) |
|----|-------------------------|-----|--------------|-------------------|-------------------------|
| 1 | Bahasa Indonesia (IV-A) | 65 | 30 siswa | 10 | 20 |
| 2 | Bahasa Indonesia (IV-B) | 65 | 30 siswa | 13 | 17 |
| 3 | IPA (IV-A) | 65 | 30 siswa | 11 | 19 |
| 4 | IPA (IV-B) | 65 | 30 siswa | 12 | 18 |

Dari data nilai yang diperoleh siswa di atas, dapat dibuktikan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar masih tergolong rendah. Tabel tersebut menunjukkan tabel perbandingan antara jumlah siswa yang lulus KKM dengan siswa yang tidak lulus KKM. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV-A siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 10 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 20 siswa, sedangkan di kelas IV-B siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 13 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa. Pada mata pelajaran IPA di kelas IV-A siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 19 siswa, sedangkan di kelas IV-B siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 12 siswa dan siswa yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 18 siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya tindakan-tindakan yang harus dilakukan guru agar siswa mudah untuk memahami materi pada pembelajaran tematik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan hasil yang baik (Fithriyah et al., 2021). Oleh sebab itu, penggunaan model-model pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Namun, saat ini guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang pada umumnya dilakukan dalam proses pembelajaran, yakni dilakukan dengan cara guru menjelaskan dan siswa mendengarkan. Model pembelajaran tersebut juga diartikan dengan metode ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan latihan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk aktif dalam menemukan secara mandiri mengenai pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (dalam Winoto & Prasetyo, 2020) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi.

Menurut Reinita (dalam Reinita, 2020) model *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang dikenal dengan pembelajaran penemuan. Siswa didorong untuk belajar sendiri dengan berpartisipasi secara aktif dalam belajar di kelas dan membuat siswa tidak mudah lupa terhadap materi pelajaran. Menurut Patandung dalam (Simaremare & Thesalonika (2021) model pembelajaran *discovery learning* merupakan komponen dari suatu bagian praktek pengajaran, yaitu suatu jenis mengajar yang meliputi metode-metode yang dirancang untuk meningkatkan rentangan keaktifan siswa yang lebih besar, berorientasi kepada proses, mengarahkan pada diri sendiri, mencari sendiri dan refleksi yang sering muncul sebagai kegiatan belajar.

Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, sehingga akan diperoleh hasil yang tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar".

Hal itu terlihat dari penelitian yang dilakukan oleh Payosi, Ade (2020) merupakan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

yang meneliti tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 12 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang.

Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulastris (2017) merupakan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Sifat Bangun Datar Siswa Kelas III MI Nurul Islam Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas III MI Nurul Islam Semarang tahun pelajaran 2016/2017 pada materi sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning lebih berpengaruh dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran Discovery Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Sugiyono (2021) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun alasan peneliti menggunakan metode eksperimen karena sejalan dengan tujuan penelitian ini yang ingin menggambarkan situasi variabel yang ingin ditetapkan yaitu mengungkapkan apakah ada “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 3 Subtema 1 Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku di Kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022/2023.

Dalam suatu penelitian, seseorang peneliti harus menyusun rancangan penelitian yang disesuaikan dengan jenis dan tujuan penelitian. Rancangan penelitian merupakan keseluruhan prosedur perencanaan dan pelaksanaan agar tercapai tujuan penelitian yang diharapkan. Desain penelitian ini adalah Pre-Eksperimen dengan bentuk One-Group Pretest-Posttest. Desain ini dikatakan sebagai Pre-Eksperimen karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh sebab masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampling Non Probability Sampling dengan tipe Sampling Jenuh. purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:84) Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat peneliti gunakan diantaranya adalah:

1. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang jumlah siswa dan hasil belajar. Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto foto, nama-nama siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar.

2. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar setelah melaksanakan proses pembelajaran yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah orang tersebut mempelajari hal hal sesuai dengan apa yang di teskan.

Untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan dalam penelitian sudah memenuhi persyaratan kelayakan sebagai pengumpul data, maka sebelum instrumen tersebut digunakan, harus dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu (Tambunan, 2017). Setelah instrumen tersebut memenuhi persyaratan yang baik dan layak untuk digunakan, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diinginkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1. Uji Validasi

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan memiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang dilakukan. Instrumen yang digunakan yaitu 30 butir soal pilihan ganda yang diujikan dengan empat alternative jawaban yakni a, b, c, d pada setiap butir soalnya kepada 30 orang siswa. Setelah soal di berikan kepada siswa, maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan SPSS Versi 21. didapatkan bahwa dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 10 soal yang tidak valid dan 20 soal valid.

Sebanyak 20 Soal yang valid nantinya akan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dalam pretest dan posttest. Sedangkan soal yang tidak valid akan dibuang ataupun dihilangkan karena tidak memenuhi syarat. Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan r_{tabel} dan r_{hitung} , sehingga soal yang akan digunakan dalam pretest dan posttest sebanyak 20 soal. Soal tes yang tergolong tidak valid yaitu pada item nomor 5, 9, 11, 14, 17, 19, 23, 24, 29, 30. Sedangkan soal yang tergolong valid yaitu 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28.

2. Uji Reliabilitas

Setelah butir butir soal dilakukan uji validitas, selanjutnya butir soal di ujikan reliabilitas Uji reliabilitas digunakan untuk melihat kemampuan soal yang telah disediakan dapat menggambarkan kepercayaan terhadap test tersebut. Untuk mengetahui tingkat kepercayaan tersebut akan dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 21, dengan kriteria pengukuran instrumen dikatakan memiliki reliabilitas yang dapat diterima jika nilai pengujiannya (*cronbach alpha*) sebesar 0,70 atau lebih. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas soal yang valid, maka diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,872 dan r_{tabel} sebesar 0,361. Karena tiap butir soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal-soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

3. Uji Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Uji kesukaran soal didasarkan pada jumlah siswa yang menjawab suatu butir soal. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 19 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 7 soal dengan tingkat sedang dan 4 soal dengan tingkat sukar. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu butir soal yang termasuk kriteria mudah yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 18,

19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30. Butir soal yang termasuk kriteria sedang yaitu nomor 2, 8, 12, 14, 15, 25, 26. Butir soal yang termasuk kriteria sukar yaitu nomor 6, 10, 27, 28.

4. Uji Daya Beda

Uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang masuk ke dalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. didapatkan bahwa terdapat 17 soal baik, 4 soal cukup, 3 soal jelek dan 6 soal jelek sekali. Butir soal yang mempunyai kriteria baik yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28. Butir soal yang mempunyai kriteria cukup yaitu nomor 2, 7, 14, 15. Butir soal yang mempunyai kriteria jelek yaitu nomor 11, 17, 23. Butir soal yang mempunyai kriteria jelek sekali yaitu nomor 5, 9, 19, 24, 29, 30

Hasil Analisis Data Penelitian

Deskriptif hasil belajar tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematangsiantar, sebelum dan sesudah diterapkan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil *pretest* dan *posttest* dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar

| Statistik | Kelas IV A | |
|-----------------|----------------|-----------------|
| | <i>PRETEST</i> | <i>POSTTEST</i> |
| Jumlah Siswa | 30 | 30 |
| Jumlah Soal | 20 | 20 |
| Jumlah Nilai | 1540 | 2570 |
| Rata-Rata | 51,33 | 85,67 |
| Standar Deviasi | 11,592 | 8,483 |
| Varians | 134,368 | 71,954 |
| Nilai Minimum | 35 | 65 |
| Nilai Maksimum | 75 | 100 |

Berdasarkan data yang diperoleh dari pretest siswa di kelas IV-A sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,33 dengan standar deviasi 11,592 dan setelah diajarkan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 85,67 dengan standar deviasi 8,483:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat pertama dalam menentukan dalam uji hipotesis yang akan dilakukan. Uji kenormalan data dibantu dengan menggunakan IBM SPSS 21. Uji kenormalan data menggunakan uji Shapiro – Wilk terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku:

Tabel 3. Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pretest | .143 | 30 | .123 | .938 | 30 | .082 |
| Posttest | .135 | 30 | .169 | .953 | 30 | .203 |

Berdasarkan uji normalitas dengan Shapiro-Wilk terlihat bahwa kelas pretest dan posttest mendapat hasil signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Fungsi uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah sampel ini berasal dari populasi dan varians yang sama atau tidak.

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka data homogen
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka data tidak homogen.

Penelitian menggunakan uji homogenitas menggunakan uji Levene yang dibantu oleh IBM SPSS 21. Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan uji homogenitas pretest dan posttest.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Pretest dan Posttest

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 2.446 | 1 | 58 | .123 |

Berdasarkan uji homogenitas dengan Levene diperoleh nilai signifikansi 0,123. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: Apabila nilai Sig $> 0,05$ maka data dikatakan memiliki varians yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,123 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

3. Uji t (Hipotesis)

Tabel 5. Uji Hipotesis

| Karakteristik | Hasil uji t | Keterangan | interpretasi |
|---------------|-------------|--------------------------|----------------|
| t_{hitung} | 14,714 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ | H_a diterima |
| t_{tabel} | 2,04523 | | |

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang telah dilakukan bahwa data bersifat normal dan homogen, untuk selanjutnya data harus dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil tes peserta didik diperoleh t_{hitung} sebesar 14,714 dan t_{tabel} sebesar 2,04523 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

4. Uji N-Gain

Uji ini digunakan untuk melihat persen peningkatan hasil belajar tiap siswa dan rata-rata kelasnya. N-gain juga digunakan untuk melihat efektifitas suatu metode yang digunakan. Gain score merupakan selisih antara nilai pretest dan posttest.

Pada pengujian normal gain akan didapatkan berapa persen rata-rata peningkatan hasil belajar. Pada uji n gain ini menggunakan SPSS Versi 21. Pada tabel output SPSS Versi 21 diatas dapat dilihat bahwa di kelas posttest terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal sebesar 69,9915 %.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV-A UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023 mulai tanggal 19 September 2022 – 26 September 2022. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar dengan sampel kelas IV-A sebanyak 30 siswa.

Sebelum soal tes dibagikan, soal tes terlebih dahulu di validasi, kemudian di uji cobakan. Validasi soal dilaksanakan di SD Negeri 124406 Pematang Siantar pada tanggal 16 September 2022. Tujuan ini adalah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir soal tersebut. Instrumen soal yang akan diuji cobakan berjumlah 30 butir soal. Setelah dilakukan uji coba validasi, maka terdapat 20 butir soal yang valid. Kemudian uji kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrumen yang digunakan. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa pada instrumen terdapat 19 soal dengan tingkat kesukaran mudah, 7 soal dengan tingkat sedang dan 4 soal dengan tingkat sukar. Analisis tingkat kesukaran diperoleh hasil yaitu butir soal yang termasuk kriteria mudah yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 9, 11, 13, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 29, 30. Butir soal yang termasuk kriteria sedang yaitu nomor 2, 8, 12, 14, 15, 25, 26. Butir soal yang termasuk kriteria sukar yaitu nomor 6, 10, 27, 28. Selanjutnya uji daya beda dilakukan dengan mengkaji tiap butir soal dari segi kesanggupan tes tersebut untuk membedakan siswa yang termasuk ke dalam kategori lemah dan kategori kuat dalam hal prestasinya. Dari pengujian yang dilakukan, didapatkan bahwa terdapat 17 soal baik, 4 soal cukup, 3 soal jelek dan 6 soal jelek sekali. Butir soal yang mempunyai kriteria baik yaitu nomor 1, 3, 4, 6, 8, 10, 12, 13, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 26, 27, 28. Butir soal yang mempunyai kriteria cukup yaitu nomor 2, 7, 14, 15. Butir soal yang mempunyai kriteria jelek yaitu nomor 11, 17, 23. Butir soal yang mempunyai kriteria jelek sekali yaitu nomor 5, 9, 19, 24, 29, 30.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mendapat suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data pretest dan posttest. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku. Data posttest digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Berdasarkan analisis data pretest dan posttest, didapatkan data bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata skor pretest maupun posttest, dimana setelah menerapkan model pembelajaran discovery learning dalam pembelajaran, hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan deskripsi data hasil belajar siswa dan uji coba yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar. Hal ini terlihat dari hasil uji perbedaan pretest dan posttest yang menunjukkan hasil posttest lebih baik dibandingkan dengan hasil pretest.

Pretest adalah tes untuk mengetahui sejauh mana materi atau bahan yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa. Hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 51,33 Sedangkan nilai rata-rata posttest adalah 85,67.

Setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest kemudian dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan Levene diperoleh nilai signifikansi 0,123. Berdasarkan dengan kriteria yang sudah ditentukan bahwa: apabila nilai sig > 0,05 maka data dikatakan memiliki variansi

yang homogen. Dalam hal ini terlihat bahwa $0,123 > 0,05$ maka dapat disimpulkan data tersebut memiliki karakteristik yang sama atau homogen.

Uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis dengan uji-t. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 14,714 dan ttabel sebesar 2,04523 dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian thitung $>$ ttabel yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning terdapat pengaruh dalam peningkatan hasil belajar siswa pada materi tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Lese, Makrina (2021) yang berjudul "Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Tentang Struktur dan Fungsi Bagian-Bagian Tumbuhan Pada Siswa Kelas IV SD Katolik Silala". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model discovery learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi tentang struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan pada siswa kelas IV SD Katolik Silala. Hal ini didasarkan pada hasil akhir rata-rata siswa, dimana rata-rata posttest siswa dengan menggunakan model discovery learning adalah 81 sedangkan rata-rata pretest siswa adalah 50,25.

Penelitian lainnya yang memiliki hasil yang hampir sama yaitu Payosi, Ade (2020) meneliti tentang "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 12 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang. Dari hasil post test yang telah diperoleh kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 81,9 dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan nilai rata-rata yaitu 72,2, yaitu bahwa perhitungan uji-t pada post test thitung (7,726) $>$ ttabel (2,10092) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata pada kelas eksperimen dan kelas control. Kenaikan pretest-posttest pada kelas eksperimen sebesar 19,6, sedangkan pada kelas kontrol kenaikan pretest-posttest sebesar 9,4. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar Pendidikan kewarganegaraan siswa lebih tinggi dibandingkan dengan kelas control yang menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa pada tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku di kelas IV UPTD SD Negeri 122390 Pematang Siantar tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada materi tema 3 subtema 1 hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, menunjukkan nilai rata-rata hasil posttest yang lebih tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas IV lebih baik nilainya dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning. Berdasarkan pengujian informasi nilai posttest dengan menggunakan uji-t, dapat diketahui bahwa thitung lebih besar dari ttabel, dengan nilai 14,714 lebih besar dari 2,04523 maka H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning dengan hasil pembelajaran yang tidak menggunakan model pembelajaran discovery learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, P. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 14 Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang*. IAIN BENGKULU. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/5172>
- Amelia, S., & Sukma, E. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 04 Cupak Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4159–4165.
- Ana, N. Y. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v2i1.13851>
- Astari, F. A., Suroso, S., & Yustinus, Y. (2018). Efektifitas Penggunaan Model Discovery Learning Dan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 3 Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 1–10.
- Astuti, T. I., Idrus, I., & Yennita, Y. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Biologi Siswa Smp. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 2(1), 5–9. <https://doi.org/10.33369/diklabio.2.1.5-9>
- Batubara, I. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Pengembangan Silabus Pembelajaran Matematika Pada Masa Pandemic Covid 19. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 1(2), 13. <https://doi.org/10.30596/jppp.v1i2.4948>
- Fithriyah, R., Wibowo, S., & Octavia, R. U. (2021). Pengaruh Model Discovery Learning dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1907–1914. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.894>
- Gulo, A. (2022). Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 307–313. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.54>
- Kadri, M., & Rahmawati, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu Dan Kalor. *Jurnal Ikatan Alumni Fisika*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v1i1.2692>
- Khoiroh, S. U., Waqfin, M. S. I., & Rohmah, H. (2020). Pengaruh Pendekatan Sainifik dengan Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Rahmat Said Bongkot. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 3(3), 43–48.
- Kristin, F. (2016). Analisis model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2017). Pengaruh penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar IPS pada siswa kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 84–92.
- Musdalifa, M., Ramdani, R., & Danial, M. (2020). Pengaruh Blended Learning Berbasis Jejaring Sosial Edmodo pada Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia*, 21(1), 59–69.
- Oktari, N., & Desyandri, D. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Tema 8 Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(4), 87–96.
- Prasasti, D. E., Koeswanti, H. D., & Giarti, S. (2019). Peningkatan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar matematika melalui model discovery learning di kelas IV SD. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 174–179.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93–108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>
- Rahmi, N., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2715–2722. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v4i3.765>

- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Safitri, W. C. D., & Mediatati, N. (2021). Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1321–1328. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.925>
- Setiawan, E. (2018). Pembelajaran Tematik Teoritis dan Praktis. *Yogyakarta: Erlangga*.
- Shanthi, R. V., & Maghfiroh, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Di MI Ma'arif Pulutan. *MAGISTRA: Media Pengembangan Ilmu Pendidikan Dasar Dan Keislaman*, 11(1), 37–51. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/mgs.v11i1.3459>
- Simaremare, J. A., & Thesalonika, E. (2021). Penerapan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113–133. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v8i2.1642>
- Siregar, N. (2018). *Pengantar Pendidikan*. Pematangsiantar : Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Tambunan, J. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Medan : Universitas HKBP Nommensen.
- Winoto, Y. C., & Prasetyo, T. (2020). Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 228–238. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.348>